

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN IPTEK GIZI DALAM SIKAP KEILMUAN MAHASISWA D3 GIZI

Audy Feratika¹, Muhammad Zamzam²

¹ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

² Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

Email: audyferatikaaaa@gmail.com¹, zamzam.muhammad.zm@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk menggabungkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi gizi dengan prinsip-prinsip keislaman sehingga menghindari perbedaan antara moral agama dan praktik ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara nilai-nilai Islam dan pengetahuan gizi dalam membentuk sikap ilmiah di kalangan mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Gizi Poltekkes Kemenkes. Metodologi yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan data menggunakan survei kuesioner dengan skala Likert lima poin. Data yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa gizi dan dianalisis secara deskriptif melalui persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai Islam dan ilmu gizi berada pada kategori yang sangat baik. Sebagian besar mahasiswa percaya bahwa mempelajari ilmu gizi dapat memperkuat keimanan mereka serta menyadari keharusan untuk mengaitkan aspek ketuhanan dalam memahami tubuh manusia. Di samping itu, mahasiswa menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap integritas ilmiah, etika profesi, serta kepatuhan terhadap prinsip halal dan sehat dalam penyediaan layanan gizi. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengetahuan gizi dapat menciptakan sikap ilmiah yang profesional, etis, dan bertanggung jawab secara moral pada calon tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam; Ilmu Gizi; Sikap Ilmiah; Mahasiswa Gizi; Etika Profesi

Abstract

This study is driven by the need to integrate advancements in nutritional science and technology with Islamic principles, thereby avoiding a divide between religious morals and scientific practice. This study aims to evaluate the relationship between Islamic values and nutritional knowledge in shaping scientific attitudes among Diploma Three Nutrition students at Poltekkes Kemenkes. The methodology applied is descriptive quantitative through data collection using a five-point Likert scale questionnaire survey. The collected data originated from nutrition students and were analyzed descriptively through percentages. The study findings indicate that the combination of Islamic values and nutritional science is in the very good category. Most students believe that studying nutritional science can strengthen their faith and recognize the necessity of linking divine aspects to understanding the human body. Furthermore, students demonstrate a high commitment to scientific integrity, professional ethics, and adherence to halal and healthy principles in providing nutrition services. The conclusion of this study emphasizes that applying Islamic values in nutritional knowledge can foster a professional, ethical, and morally responsible scientific attitude among prospective health personnel.

Keywords:

Islamic Values Integration; Nutritional Science; Scientific Attitude; Nutrition Students; Professional Ethics.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di bidang kesehatan, khususnya Program Diploma Tiga (D3) Gizi di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes, memiliki posisi penting dalam menyiapkan calon profesional kesehatan yang tidak hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan praktis yang tinggi, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kokoh. Kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam sektor gizi berkembang dengan cepat sejalan dengan penemuan berbagai cara analisis nutrisi, teknologi pengolahan makanan, hingga program pendidikan gizi yang berbasis digital. Namun, laju perkembangan IPTEKS yang cepat dapat berpotensi menyebabkan penurunan moral jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai spiritual dan etika keagamaan. Dalam perspektif Islam, IPTEKS bukanlah suatu hal yang terlepas dari nilai-nilai (value-free), melainkan merupakan alat untuk mengembangkan potensi akal dan jiwa yang dianugerahi oleh Allah SWT demi kebaikan umat manusia (Zamzam, 2024). Penelitian ilmiah sejatinya adalah proses memahami bagaimana sunnatullah atau hukum Allah berlaku di universe, bukan menciptakan hukum baru di luar ketentuan-Nya (Shihab, 1996). Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu gizi menjadi dasar yang sangat penting bagi calon ahli gizi agar terhindar dari cara berpikir sekular yang memisahkan antara sains, etika, dan keimanan (Zamzam, 2024).

Kajian tentang perpaduan antara pengetahuan dan agama dalam pendidikan, baik dalam konteks keagamaan maupun pendidikan umum, telah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang mengeksplorasi signifikansi dari pendidikan etika profetik serta penguatan iman menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam proses belajar dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi individu yang mulia, jujur, dan penuh empati (Sahin, 2018; Damayanti & Muttaqin, 2024). Selain itu, kajian dalam ranah gizi Islam menekankan bahwa pemahaman tentang konsep makanan yang halal dan sehat (halalan thayyiban) mencerminkan kepatuhan terhadap syariat yang secara langsung memengaruhi kesehatan fisik dan mental (Susilawati et al., 2025). Namun, banyak penelitian sebelumnya masih terfokus pada aspek teoritis-normatif atau penerapan etika secara umum dalam pendidikan akademis. Terdapat kekurangan dalam penelitian (research gap) yang berkaitan dengan cara internalisasi perpaduan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan serta teknologi gizi dipahami dan diterapkan secara nyata dalam bentuk perilaku ilmiah oleh mahasiswa program vokasi kesehatan, terutama pada tingkat D3 Gizi di lingkungan Poltekkes Kemenkes. Perilaku ilmiah ini sangat penting karena mencakup bagaimana mahasiswa dapat menghubungkan kegiatan berpikir ilmiah (pikir) dengan senantiasa mengingat Allah SWT (zikir) sesuai dengan kriteria Ulul Albab (Zamzam, 2024).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada analisis empiris mengenai perpaduan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang gizi yang dilihat dari sikap akademis mahasiswa program D3 Gizi. Dasar teori yang digunakan merujuk pada konsep kesatuan ajaran agama Islam yang menggabungkan iman, ilmu, dan amal, sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an (QS. Ibrahim: 24-25) bagaikan pohon yang kuat, di mana iman bertindak sebagai akarnya, ilmu sebagai batang dan cabangnya, dan amal salih atau teknologi sebagai hasilnya (Zamzam, 2024). Keistimewaan para ilmuwan Muslim beriman yang mendapat pengangkatannya oleh Allah SWT (QS. Al-Mujadilah: 11) tercermin melalui (1) integritas ilmiah dalam pengolahan data gizi, (2) kesadaran bahwa fungsi tubuh manusia serta zat gizi merupakan wujud dari kebesaran Allah SWT, dan (3) dedikasi untuk menyediakan layanan gizi yang berlandaskan prinsip halal dan demi kebaikan masyarakat secara luas (Zamzam, 2024).

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan, fokus dari perumusan masalah dalam kajian ini adalah mengenai sejauh mana nilai-nilai Islam dan pengetahuan teknologi pangan terintegrasi untuk membentuk sikap ilmiah para mahasiswa D3 Gizi di Poltekkes Kemenkes. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menilai keterhubungan antara nilai-nilai Islam dengan pengetahuan gizi dalam mengembangkan sikap akademik mahasiswa,

yang mencakup aspek iman, implementasi prinsip Ulul Albab, integritas akademis, etika profesi, serta kepatuhan terhadap prinsip halalan thayyiban. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran gizi yang mengutamakan integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan vokasi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif melalui rancangan survei. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara faktual mengenai persepsi dan aktualisasi integrasi nilai-nilai Islam serta IPTEK gizi dalam sikap keilmuan mahasiswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2026. Lokasi penelitian berfokus pada lingkungan civitas akademika Program Studi D3 Gizi Poltekkes Kemenkes. Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) untuk menjangkau responden secara efisien dan fleksibel.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi D3 Gizi Poltekkes Kemenkes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode convenience sampling (sampel kemudahan), di mana responden yang berpartisipasi adalah mahasiswa D3 Gizi yang bersedia mengisi kuesioner secara sukarela selama periode pengumpulan data.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan alat kuesioner yang dirancang secara terstruktur melalui Google Form (Sugiyono, 2019). Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian utama: (1) informasi demografis responden (program studi dan jenis kelamin), dan (2) sepuluh pernyataan tentang sikap keilmuan yang diorganisir dalam empat indikator utama, yaitu: pengintegrasian iman dan ilmu pengetahuan gizi, penerapan konsep Ulul Albab (zikir dan berpikir), komitmen dan integritas keilmuan, serta kepatuhan terhadap prinsip halal dan thayyib[cite: 4, 8, 9, 20]. Pengukuran alat ini menggunakan alat ukur skala Likert dengan lima tingkatan, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS) (Sugiyono, 2019).

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara sekuensial melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan: Mengidentifikasi masalah, menelaah literatur ilmiah serta bahan kajian tentang integrasi IPTEK dan Islam, serta merumuskan butir-butir instrumen kuesioner.
2. Tahap Pengumpulan Data: Menyebarkan tautan kuesioner Google Form kepada mahasiswa D3 Gizi melalui grup komunikasi aplikasi WhatsApp.
3. Tahap Pengolahan Data: Memeriksa kelengkapan isi kuesioner (data cleaning), melakukan tabulasi data ke dalam format lembar kerja (spreadsheet), dan menghitung frekuensi serta persentase skor jawaban.
4. Tahap Analisis dan Pelaporan: Menganalisis data secara deskriptif persentase, menginterpretasikan hasil temuan berdasarkan kerangka teoretis, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Persentase pencapaian skor pada setiap butir pernyataan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase skor yang diperoleh
- f = Frekuensi total skor jawaban responden
- N = Skor maksimal ideal (jumlah responden $\times$ skor tertinggi)

Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan secara kuantitatif ke dalam kriteria tingkatan interpretasi skor sebagai berikut: (1) 81%-100% (Sangat Baik), (2) 61%-80% (Baik), (3) 41%-60% (Cukup), (4) 21%-40% (Kurang), dan (5) 0%-20% (Sangat Kurang). Kategorisasi ini digunakan untuk menyimpulkan tingkat integrasi nilai-nilai Islam dan IPTEK gizi dalam sikap keilmuan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 43 responden aktif dari Program Studi D3 Gizi Poltekkes Kemenkes. Gambaran karakteristik demografi responden terbaru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N=43)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Program Studi	D3 Gizi	43	100,0%
Jenis Kelamin	Perempuan	43	100,0%
	Laki-laki	0	0,0%

[Sumber: Data Primer Kuesioner Terolah \(2026\)](#)

Rekapitulasi distribusi jawaban, skor rata-rata, persentase capaian, dan kategori interpretasi untuk setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Sikap Keilmuan Mahasiswa D3 Gizi Berbasis Integrasi Islam dan IPTEK (N=43)

No	Indikator Pernyataan	/	Butir	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Rata-Rata	Capaian (%)	Kategori
A	Integrasi Keimanan dan IPTEK Gizi									91,2%	Sangat Baik
1	Saya meyakini bahwa mempelajari ilmu gizi modern (seperti metabolisme, zat gizi, dan dietetika) dapat meningkatkan keimanan dan rasa syukur saya kepada Allah SWT.			0	0	2	13	28	4.60	92.1%	Sangat Baik

2	Saya berpendapat bahwa pengembangan ilmu gizi dan teknologi kesehatan tidak bebas nilai, melainkan harus selaras dengan nilai-nilai Islam dan kemaslahatan manusia	0	0	4	16	23	4.44	88.8%	Sangat Baik
3	Menurut saya, ilmu gizi modern dan ajaran agama Islam saling melengkapi serta tidak boleh dipisahkan dalam sikap keilmuan seorang mahasiswa gizi	0	0	1	16	26	4.58	91.6%	Sangat Baik
B Penerapan Konsep Ulul Albab (Zikir dan Pikir)								93.8%	Sangat Baik
4	Saat mempelajari struktur organ tubuh dan mekanisme zat gizi, saya menyadarinya sebagai bentuk tanda-tanda kebesaran Allah SWT (<i>konsep Ulul Albab</i>)	0	0	1	11	31	4.70	94.0%	Sangat Baik
5	Saya terbiasa menyertakan niat ibadah dan berdoa sebelum memulai perkuliahan, praktikum, atau mengerjakan tugas ilmu gizi	0	0	1	15	27	4.60	92.1%	Sangat Baik
C Tanggung Jawab, Etika, & Kejujuran Keilmuan								93.2%	Sangat Baik
6	Saya berkomitmen untuk senantiasa bersikap jujur dan objektif (<i>kejujuran keilmuan</i>) dalam mengolah data praktikum maupun menyampaikan informasi gizi.	0	0	1	16	26	4.58	91.6%	Sangat Baik
7	Saya berpendapat bahwa ilmu gizi yang saya pelajari hendaknya dimanfaatkan untuk memberikan kemaslahatan dan manfaat nyata bagi masyarakat luas.	0	0	1	12	30	4.67	93.5%	Sangat Baik

8	Saya berupaya menerapkan akhlakul karimah (seperti empati, ramah, dan jujur) saat melakukan interaksi, edukasi, atau konseling gizi	0	0	1	14	28	4.63	92.6%	Sangat Baik
D	Kepatuhan Halalan & Thayyiban Profesionalisme							92.1%	Sangat Baik
	Saya selalu mempertimbangkan prinsip <i>halalan thayyiban</i> (halal dan bergizi/baik) dalam memilih serta merekomendasikan produk pangan	0	0	1	16	26	4.58	91.6%	Sangat Baik
	Saya meyakini bahwa menjadi calon ahli gizi yang profesional dan bertakwa merupakan bentuk tanggung jawab moral serta ibadah kepada Allah SWT.	0	0	2	11	30	4.65	93.0%	Sangat Baik
	Rata-rata sikap keilmuan keseluruhan						4.63	92.5%	Sangat Baik

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju. Interval Kategori: 81%-100% (Sangat Baik), 61%-80% (Baik), 41%-60% (Cukup), 21%-40% (Kurang), 0%-20% (Sangat Kurang).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner terbaru yang melibatkan 43 mahasiswa D3 Gizi Poltekkes Kemenkes, diperoleh rata-rata total capaian sebesar 92,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa mahasiswa D3 Gizi memiliki tingkat kesadaran spiritual dan pemahaman ilmiah yang sangat tinggi dalam menggabungkan ajaran Islam dengan bidang ilmu gizi.

Pada Indikator A (Penggabungan Keimanan dan IPTEK Nutrisi) yang mencapai skor 91,2% (Sangat Baik), semua partisipan sepakat bahwa mempelajari ilmu nutrisi modern (metabolisme, zat gizi, dan dietetika) berkontribusi meningkatkan keimanan dan rasa bersyukur kepada Allah SWT. Ini menegaskan bahwa sains serta teknologi dalam bidang kesehatan tidaklah netral (not value-free), tetapi harus sejalan dengan nilai-nilai iman dan kepentingan manusia. Penemuan dalam ilmu gizi hakikatnya adalah suatu upaya untuk menemukan hukum-hukum sunnatullah di alam semesta (Shihab, 1996; Zamzam, 2024). Para mahasiswa menolak adanya pemisahan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, sejalan dengan pandangan bahwa sains tanpa iman dapat membawa bencana bagi kehidupan (Zamzam, 2024).

Pada Indikator B (Implementasi Konsep Ulul Albab), rata-rata pencapaiannya mencapai 93,8% (Sangat Baik). Pernyataan terkait kesadaran akan keagungan Allah SWT saat mempelajari fungsi tubuh dan nutrisi mendapatkan nilai tertinggi yaitu 94,0%. Ini menggambarkan karakter Ulul Albab, yaitu para cendekiawan yang selalu menggabungkan kegiatan zikir (mengingat Allah) dan pikir (menganalisis ciptaan) seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 190-191 (Zamzam, 2024). Kebiasaan untuk menyertakan niat ibadah dan doa sebelum memulai kuliah atau

praktikum (pencapaian 92,1%) menunjukkan integrasi antara iman (akar), ilmu (batang), dan amal (buah) sesuai dengan analogi di QS. Ibrahim: 24-25 (Sahin, 2018; Zamzam, 2024).

Pada Indikator C (Tanggung Jawab, Etika, dan Kejujuran Akademik) dengan rata-rata 93,2% (Sangat Baik), para mahasiswa menunjukkan dedikasi moral yang tinggi. Keyakinan bahwa ilmu gizi sepatutnya digunakan untuk kebaikan masyarakat luas tercatat dengan persentase 93,5%. Hasil ini sejalan dengan standard ilmuwan Muslim yang bertakwa, yaitu menjunjung kejujuran akademis, memiliki kesadaran mengenai batas diri, dan menerapkan akhlak yang baik dalam praktik konseling gizi (Damayanti & Muttaqin, 2024; Nurfadillah et al., 2023; Zamzam, 2024)

Pada Indikator D (Kepatuhan Halalan Thayyiban dan Profesionalisme) dengan rata-rata 92,1% (Sangat Baik), para mahasiswa secara konsisten menerapkan prinsip kehalalan serta kebersihan dan kesehatan makanan (halalan thayyiban)[cite: 3, 4, 21]. Pemahaman gizi yang berlandaskan prinsip halalan thayyiban menjadi pegangan moral bagi calon ahli gizi dalam merekomendasikan pola makan atau produk makanan kepada masyarakat, mengingat aspek halal dan thayyib memiliki dampak langsung pada kesehatan fisik dan kemurnian spiritual (Setiawan, 2020; Susilawati et al., 2025)[cite: 3, 21, 22]. Kesadaran bahwa menjadi ahli gizi yang profesional dan bertakwa merupakan bentuk ibadah (capaian 93,0%) menambah kekuatan akan keutamaan orang berilmu yang Allah SWT janjikan untuk meninggikan derajatnya dalam QS. Al-Mujadilah: 11.

SIMPULAN

Melalui analisis dan diskusi terbaru, dapat disimpulkan bahwa penggabungan prinsip-prinsip Islam dan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam sikap akademis mahasiswa program D3 Gizi Poltekkes Kemenkes berada pada tingkatan sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 92,5%. Para mahasiswa jurusan gizi berhasil menginternalisasi ajaran Islam secara utuh dengan menjadikan iman sebagai dasar berpikir, menerapkan konsep Ulul Albab (zikir dan berpikir) saat mengkaji ilmu gizi, serta memegang tinggi nilai kejujuran akademik dan etika profesional yang berdasarkan akhlakul karimah. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap norma halalan thayyiban serta percaya bahwa profesi di bidang gizi merupakan suatu bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT demi kebaikan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Damayanti, R., & Muttaqin, Z. (2024). The complexity of ASEAN norms in addressing Islam-rooted conflicts in Southeast Asia. *Nation State: Journal of International Studies*, 7(2), 107-122. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v7i2.1584>
- Sahin, A. (2018). *Critical Issues in Islamic Education Studies*. Routledge.
- Susilawati, R, Ananda, & R. (2025). Menyatukan Akal Dan Hati Dalam Pendidikan Islam: Studi Di Rqdt Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 260-279. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27211>
- Zamzam, M. (2024). *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Perspektif Islam*. Bahan Ajar Perkuliahan Pendidikan Agama Islam, Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Nurfadillah, N., Sari, R., & Handayani, F. (2023). Integrating nutrition education with Islamic values in health education. *Journal of Health and Islamic Education*, 5(3), 210-225.
- Setiawan, H. (2020). Korelasi makanan halal dan thayyib terhadap kesehatan dalam perspektif Al-Qur'an. *IJMA: International Journal of Muslim Affairs*, 1(1), 1-15.